

Bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur pada siswa smk diponegoro kota salatiga tahun ajaran 2022/2023

Silpi Pitriani¹ , Siti Asdiqoh¹

¹ SD IT Al-Amien Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

*) Corresponding Author (e-mail: silpipitrianisilpipitriani@gmail.com)

Abstract

Religious guidance and entrepreneurial education are two elements that are combined in the learning activities at the Diponegoro Vocational School, Salatiga. Religious guidance is an effort made by schools to increase the enthusiasm and quality of worship among students, while entrepreneurship education is learning to increase students' creativity so that they always think creatively and innovatively and are able to create new things. So the aim of this research is to find out religious guidance and entrepreneurial education for students at Diponegoro Vocational School, Salatiga, for the 2022/2023 academic year. The main questions answered in this research are (1) How is religious guidance for students at Diponegoro Vocational School, Salatiga city, for the 2022/2023 academic year? (2) How is entrepreneurial education for Diponegoro Vocational School students in Salatiga city for the 2022/2023 academic year?. This type of research is descriptive qualitative research conducted on students at Diponegoro Vocational School, Salatiga, using interview, observation and documentation data collection methods. There were 16 informants in this study consisting of the principal, head of curriculum, head of student affairs, 4 teachers and 10 students. The results of research on religious guidance and entrepreneurial education for students at Diponegoro Vocational School, Salatiga, show that the implementation of this guidance is fully supported by the school with programs or activities that can improve the quality of worship and entrepreneurship among students.

Keywords: Guidance, Religion and Entrepreneurship Education

Abstrak

Bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur merupakan dua unsur yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah SMK Diponegoro Salatiga. Bimbingan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan sekolah guna meningkatkan semangat dan kualitas ibadah pada siswa, sedangkan pendidikan entrepreneur merupakan suatu pembelajaran guna meningkatkan kreativitas siswa agar selalu berpikir kreatif dan inovatif dan mampu menciptakan hal yang baru. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan dan

pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Salatiga tahun ajaran 2022/2023. Pertanyaan utama yang dijawab dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bimbingan keagamaan pada siswa SMK Diponegoro kota Salatiga tahun ajaran 2022/2023? (2) Bagaimana pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro kota Salatiga tahun ajaran 2022/2023? Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada sisw-siswa di SMK Diponegoro Salatiga dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, 4 guru, dan 10 siswa. Hasil penelitian tentang bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Salatiga ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan tersebut didukung sepenuhnya oleh pihak sekolah dengan adanya program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas ibadah serta entrepreneur pada siswa.

Kata kunci: Bimbingan, Keagamaan dan Pendidikan Entrepreneur

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam sekarang sedang dihadapkan dengan beragam tantangan yang semakin hari semakin berat serta nyata. Hal ini terjadi akibat fenomena yang muncul dan terjadi di kehidupan masyarakat. Kini dunia menyaksikan perubahan global yang terjadi setiap detik. Bentuk-bentuk hubungan manusia telah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dengan tiba-tiba menghampiri serta mempengaruhi kehidupan masyarakat dan melakukan perubahan di dalam struktur kehidupan mereka (Faizin, 2019: 895).

Pada era perkembangan yang pesat saat ini, menuntut masyarakat di semua tingkatan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang ada dan kualitas pendidikan, yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang di masa depan. Namun, dengan kemajuan dalam meningkatkan kualitas hidup, tidak jarang banyak orang yang mengabaikan atau bahkan melupakan jati diri dan arah tujuan hidupnya yang sebenarnya. Tujuan sebenarnya dari penciptaan manusia adalah hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Hubungan ini merupakan tujuan Allah untuk merahmati dan tujuan manusia untuk menyembah Allah (Al-Jakarti, 2014: 61). Dalam Islam sendiri telah dinyatakan bahwa manusia memiliki tujuan hidup yang jelas dan hal ini tertulis dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Sesuai dengan firman Allah Swt QS. Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS. Al-Imran:104).

Berdasarkan paparan ayat di atas, tujuan hidup manusia di dunia ini tidak hanya untuk bermalas-malasan, tetapi juga ada aturan yang wajib diikuti dan

larangan yang harus dihindari. Oleh karena itu perlu adanya praktik bimbingan keagamaan. Melihat permasalahan yang terjadi saat ini, yang membuat masyarakat khususnya masyarakat Indonesia lupa akan makna hidup, hal ini memunculkan fenomena ekstremisme agama dalam beberapa tahun terakhir. Agama harus berperan sebagai perantara umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga perdamaian (Majid, 2011: 426). Selain itu, bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah khususnya dikalangan generasi muda agar tidak salah dalam memilih dan menentukan tujuan hidup.

Dalam kehidupan sekarang hampir semuanya selalu dikaitkan dengan istilah untung-rugi, khususnya dalam hal bisnis. Pendidikan entrepreneur merupakan kegiatan membentuk manusia atau individu secara utuh yang memiliki karakteristik, pemahaman dan keterampilan sebagai bekal menjadi wirausahawan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Seperti halnya sekolah menengah kejuruan, mempunyai peranan yang begitu penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia yang unggul, taat, dan pekerja keras. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena sekolah kejuruan merupakan sekolah lanjutan yang tidak hanya memberikan dasar-dasar pengembangan kecakapan kerja namun juga kecakapan beribadah dan menjadi pribadi yang unggul. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk mewujudkan itu. Salah satu diantara kegiatan yang ada di sekolah yaitu dengan adanya bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan agar siswa mampu menerapkan amalan ibadah dengan baik. Dengan adanya bimbingan keagamaan seharusnya siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan tak terkecuali entrepreneur. Nilai-nilai yang terkandung dalam bimbingan keagamaan tentunya harus mampu diaplikasikan dalam semua profesi. Dalam hal ini semua materi baik itu dalam bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur yang ada di sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan adalah sama. SMK Diponegoro kota Salatiga adalah sekolah menengah kejuruan swasta di Salatiga yang terakreditasi di bawah naungan Yayasan Imaratul Masjid Wal Madaris (YAIMAM). Bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur diharapkan mampu menanamkan kepribadian entrepreneur muslim pada siswanya.

Generasi muda saat ini membutuhkan bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur agar nantinya tidak terjerumus terhadap arus globalisasi. Dengan adanya bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur diharapkan siswa mampu taat terhadap agama dan dapat menjadi entrepreneur yang baik, serta diharapkan mampu membekali generasi muda sekarang ini dalam menghadapi permasalahan dan tantangan yang ada dalam kehidupan di masa yang akan datang. Maka, mereka memerlukan fasilitas dan tempat untuk dijadikan acuan bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur yang terarah dengan benar di dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pemaparan diatas maka, penelitian ini membahas tentang bagaimana bimbingan keagamaan dan

Pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Kota Salatiga tahun ajaran 2022/2023.

2. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni: Eka Uswatun Khasanah program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Berjudul *“Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung”*. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut yaitu mengenai bimbingan keagamaan tentang disiplin salat anak khususnya tauhid/keyakinan dan materi yang berkaitan dengan salat serta kegiatan ibadah sunnah yang lain seperti puasa sunnah senin kamis, dhuha, dan salat tahajud. Beberapa anak tidak mendapatkan jawaban, tetapi banyak jawaban yang baik dari anak. Akibatnya, ada anak yang lebih terbuka terhadap bimbingan agama dan merasa puas dengan bimbingan yang diberikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan agar anak disiplin salat dan memunculkan kepribadian islami pada anak. Penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bimbingan keagamaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian, Penulis membahas bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur siswa sedangkan penelitian di atas membahas bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak panti asuhan al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.

Beni Septa Wardana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Berjudul *“Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang”*. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut yaitu bahwa proses pendidikan kewirausahaan berbeda dengan pendidikan di sekolah, perguruan tinggi maupun lembaga lain. Proses pendidikan berbasis pada keseimbangan antara teori dan praktek, pembelajaran kewirausahaan di pesantren entrepreneur Tegalrejo Magelang dilaksanakan dengan tiga bentuk yaitu: perencanaan berbasis teori, praktek, dan *hidden* kurikulum. Ketiganya dilakukan sebagai dasar agar pembelajaran mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaannya. Persamaan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan kewirausahaan (entrepreneur) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian dimana penulis membahas bimbingan keagamaan dan pendidikan entrepreneur siswa sedangkan penelitian di atas membahas tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini yang berjudul *“Bimbingan Keagamaan dan Pendidikan Entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Salatiga tahun ajaran 2022/2023”* peneliti menulisnya secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yang mendetail tentang situasi kegiatan peristiwa dan fenomena tertentu baik yang menyangkut manusia maupun berbagai interaksinya (Winarni, 2018:148). Metode

yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan pada kondisi lapangan secara langsung kepada sumber dan peneliti sebagai kunci utamanya (Hadi, 2016: 21-22). Penelitian metode kualitatif mempunyai tujuan yaitu dapat mengungkapkan variabel, fenomena, fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian secara langsung. Pendekatan kualitatif harus mampu menjadi penjelas secara dalam atas penerapan sebuah teori. Karakteristik dari penelitian kualitatif ialah berkembang, instrument terbuka, datanya berupa (wawancara, observasi, dan audio visual), menggunakan analisis berupa tekstual, gambar dan interpretasi berupa tema.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka hasil yang diperoleh meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

Bimbingan Keagamaan pada Siswa SMK Diponegoro Kota Salatiga

Bimbingan keagamaan bertujuan dalam pembentukan nilai-nilai 68 etik, sementara pembiasaan, keteladanan, dan disiplin ditekankan pada pembentukan nilai-nilai Imani. Sehingga keduanya memiliki hubungan timbal balik. Sebagaimana yang disampaikan oleh BS selaku guru PAI yang ditemui pada (9 April 2023 pukul 10:00 di ruang tamu SMK Diponegoro), beliau menyampaikan bahwa: "Bimbingan keagamaan merupakan proses bagaimana membimbing siswa baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan syariat paling tidak cara beragamanya yang benar. Kemudian 68etika syariat cara beragamanya benar pada akhirnya kehidupan duniawi dan kehidupan akhiratnya baik, agar sesuai dengan petunjuk dari Allah dengan proses bimbingan keagamaan. Intinya dalam kehidupan beragamanya itu sesuai dengan syariat islam."

NWK juga turut menyampaikan bahwa bimbingan keagamaan yaitu kegiatan yang mendorong anak supaya tidak hanya mengenal ilmu umum, namun ilmu akhirat juga harus diperdalam. Sehingga dapat diartikan bahwa bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam rangka mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Pembelajaran yang ada di SMK Diponegoro Salatiga, guru sudah semestinya memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa guna meningkatkan kualitas keagamaannya, sebagaimana yang disampaikan oleh MF selaku guru PAI dalam wawancara pada 9 April 2023 pukul 14:30 di lab Komputer) bahwa:

"Menurut saya bimbingan keagamaan dalam konteks pembelajaran itu membimbing siswa dalam memahami, mempelajari, dan mempraktekan, materi-materi tentang keagamaan. Kemudian dari luar konteks pembelajaran bimbingan keagamaan yaitu bagaimana caranya membimbing siswa selain menjadi siswa

yang berintegritas, memiliki wawasan intelektual, juga memiliki akhlakul karimah, dan nilai-nilai spiritul yang ada.”

Adapun bentuk dan pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di SMK Diponegoro Salatiga yaitu dalam rangka menjadikan siswa agar sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim serta dalam kehidupannya berdasarkan syariat islam, sebagaimana yang dikatakan oleh BS.

“Pelaksanaan Bimbingan keagamaan di sekolah ini dilaksanakan baik secara individual, kelompok, dan klasikal dikelas. Untuk kegiatan bimbingan keagamaan yang di luar kelas bisa melalui kerohanian islam, kemudian untuk yang klasikal guru agama masuk ke kelas-kelas untuk menyampaikan materi tentang keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan yang di luar kelas meliputi kegiatan jamaah zuhur, salat dhuha dan mujahadah 69 etika 69 , kemudian untuk muamalahnya ada jum’at beramal dengan cara membagikan makanan kepada siswa, dan untuk juma’t berbagi ke masyarakat 69etika ada acara-acara tertentu saja. Dalam hal ini guru agama sangat berperan penting supaya siswa dengan kesadarannya melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim tanpa adanya paksaan.”

BS juga turut menyampaikan bahwa program di sekolah banyak yang mewadahi siswa-siswi dan seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan seperti mengadakan kegiatan PHBI yang sering dilakukan seperti maulid, isra mi’raj, kajian, dan hari santri. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan siswa yakni:

“Kalau saya sendiri mengikuti ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), kegiatannya meliputi jum’at amal, Kajian khusus perempuan, salat jum’at bagi laki-laki, mujahadah, salat dhuha, membaca dziba’ dan terkadang ada kajian kitab ta’lim muta’alim. Selain SKI saya juga mengikuti ekstra pramuka dan tari, tetapi untuk ekstra tari saya kurang aktif karena jadwalnya bersamaan dengan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Isla(m) (SKI). Selebihnya saya mengikuti kegiatan di sekolah yang memang diadakan, seperti dalam peringatan hari besar, rutinan mingguan jum;at siang, dan apel.” Tutar CMZEK 12 MEI 2023).

Waka kurikulum juga menyampaikan bahwa kegiatan yang sudah menjadi program sekolah tentunya berpengaruh, sehingga sekolah juga mendukung kegiatan bimbingan keagamaan dengan memfasilitasi dan mewadahi siswa melalui program yang sudah diterapkan yang bertujuan meningkatkan kualitas diri siswa agar menjadi pribadi lebih baik lagi agar tidak terjadi penyimpangan.

Pendidikan Entrepreneur pada Siswa SMK Diponegoro Kota Salatiga

Pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Salatiga merupakan sebuah upaya dalam menjadikan siswa memiliki jiwa semangat dalam berbisnis yang baik. Pada dasarnya pendidikan entrepreneur merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas dalam mengatasi berbagai masalah agar berhasil. Guru memiliki peran penting untuk memberikan keteladanan bagaimana menjadi entrepreneur yang baik dan berguna untuk dirinya sendiri

maupun orang lain. Sebagaimana AS sebagai Waka kurikulum di SMK Diponegoro Salatiga pada 12 April 2023 menyampaikan bahwa:

“Pendidikan entrepreneur yaitu membuka pemikiran siswa karena mereka sekolah di SMK Diponegoro agar mampu menciptakan usaha sendiri. Para guru berusaha dengan mengubah pemikiran mereka untuk menjadi entrepreneur. Kemudian untuk proses pelaksanaan pendidikan entrepreneur di kelas 10 siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu, kemudian di kelas 11 siswa baru melaksanakan praktik, dan di kelas 12 siswa selain praktik juga dianjurkan untuk promosi dengan keuntungan yang sangat lumayan.”Ucap DAUD selaku guru pendidikan kewirausahaan dalam wawancaranya pada 11 Mei 2023 pukul 13:30 di kantin DIPSA NIAGA SMK Diponegoro.

“Jadi pendidikan entrepreneur itu merupakan konsep belajar yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dalam mengejar suatu hal yang berkaitan dengan dunia entrepreneur.karena pada dasarnya ketika mempelajari tentang entrepreneur itu sangat berguna untuk bekal dimasa yang akan datang, agar menjadi pribadi yang mandiri.”Ucap MS dalam wawancaranya 12 Mei 2023 pukul 10:00 di mushola SMK Diponegoro).

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan entrepreneur yaitu sebuah pembelajaran yang ada di SMK Diponegoro Salatiga, guru sudah sepatutnya memberikan arahan tentang pendidikan entrepreneur kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan kualitas siswa menjadi entrepreneur yang sukses.

“Pendidikan entrepreneur ini yaitu bagaimana kita mengubah pemahaman kepada siswa yang biasanya bekerja itu hanya di kantor atau mungkin lain sebagainya, namun disini juga kita pihak sekolah membuka cara pandang siswa bahwasanya penghasilan tidak hanya diperoleh dari yang kerja di kantor saja, akan tetapi dengan berbisnis anak-anak bisa menghasilkan pundi-pundi yang lebih banyak, apabila dibandingkan dengan pekerja kantoran” (Ungkap BSN selaku guru kewirausahaan pada 11 Mei 2023 pukul 14:00 di kantin DIPSA NIAGA SMK Diponegoro).

Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan entrepreneur di sekolah SMK Diponegoro Salatiga dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang ada, sebagaimana yang disampaikan oleh DAUD selaku guru pendidikan kewirausahaan beliau mengungkapkan:

“Pelaksanaan pendidikan entrepreneur di sekolah kita untuk tiap kelasnya dilaksanakan berbeda. Kelas 10 kita masih memberikan materi atau pengetahuan tentang entrepreneur itu apa? Bagaimana menjadi entrepreneur yang baik, dan lain sebagainya. Kemudian di kelas 11 kita mulai mengajak untuk praktik secara langsung contohnya dengan membuat bucket bunga, bucket snack, membuat hantaran untuk seserahan, snack tower baik itu untuk wisuda dan lain sebagainya. Kemudian pengemasan produk olahan sepeeti nugget, sayuran potong, kita sudah mempunyai packaging sendiri. Untuk kelas 12 hampir sama namun yang

membedakannya yaitu dari penilaiannya yang berberda. Mereka sudah menjalankan ke tahap penjualan dengan cara promosi.” (DAUD 11 Mei 2023 pukul 13:30 di kntin DIPSANIAGA SMK Diponegoro).

3.2. Pembahasan

1. Bimbingan Keagamaan pada Siswa SMK Diponegoro Salatiga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, bimbingan keagamaan pada siswa SMK Diponegoro Salatiga diterapkan melalui berbagai macam program sekolah. Mayoritas siswa sudah menanamkan dalam dirinya karakter keagamaan yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya sikap disiplin saat melaksanakan salat di sekolah seperti salat zuhur berjamaah, salat jum'at bagi laki-laki dan salat dhuha bagi yang muslim. Siswa SMK Diponegoro Salatiga mayoritas muslim. Ada beberapa siswa yang nonmuslim. Pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan, disesuaikan menurut agamanya masing-masing. Sekolah juga mewadahi dan memfasilitasi siswa melalui program-program sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan ketaatan dalam keagamaan.

Bimbingan keagamaan diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani, sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin hal demikian dititikberatkan di pembentukan nilai-nilai amali, sehingga keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Berdasarkan hal tersebut kesadaran agama serta pengalaman agama dibentuk melalui proses bimbingan terpadu. Hasil yang diharapkan ialah menjadi sosok manusia yang beriman (kesadaran agama), serta beramal sholeh (pengalaman agama) (Jalaludin, 2012: 25). Sehingga dapat diuraikan pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah SMK Diponegoro Salatiga berdasarkan teori Jalaludin yaitu:

a. Pembentukan nilai-nilai Imani

Dalam pembentukan nilai-nilai imani pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah SMK Diponegoro melalui beberapa program diantaranya:

1) Salat Berjamaah

Menurut Sarwat dalam bukunya (2018:12) salat berjamaah yaitu salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih, ada yang menjadi imam satu dan yang lainnya adalah jamaah. Jadi salat berjamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama. Salat merupakan ibadah yang terpenting dalam Islam, karena merupakan pondasi agama yang harus terus menerus dilaksanakan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan darurat sekalipun. Kegiatan salat di SMK Diponegoro Salatiga dilaksanakan secara berjamaah, dengan diimami oleh guru yang bertugas. Pelaksanaan program salat dhuha dilaksanakan setiap dua minggu satu kali pada hari senin. Saat memasuki waktu salat dzuhur seluruh pembelajaran diberhentikan, para siswa dan guru melaksanakan salat secara berjamaah. Kemudian pada hari jum'at untuk siswa laki-laki diwajibkan untuk melaksanakan salat jum'at di sekolah secara berjamaah, kegiatan ini dilakukan untuk melatih siswa agar terbiasa dan tentunya

mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat, selain itu juga kegiatan ini mampu mempererat ikatan persaudaraan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

2) Kajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kajian memiliki arti belajar, serta mempelajari. Program kajian yang ada di SMK Diponegoro Salatiga dilaksanakan setiap hari jum'at yang memuat beberapa materi diantaranya fikih, akidah, sejarah, dan akhlak yang disampaikan oleh tutor dari pondok pesantren putri. Kajian ini dikhususkan bagi siswa perempuan sedangkan untuk siswa laki-laki melaksanakan salat jum'at. Waktu pelaksanaan kajian adalah ketika laki-laki melaksanakan salat jum'at, yang dilaksanakan dikelas masing-masing. Untuk kegiatan kajian tersebut di koordinir oleh ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam). Program tersebut memiliki tujuan untuk memberikan arahan, pembekalan dan *mauidzah hasanah* kepada siswa dalam meningkatkan kualitas tentang keagamaannya, dengan di monitoring oleh pembina SKI dan guru PAI yang ada di sekolah

3) SKI (Sie Kerohanian Islam)

Bentuk usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah dengan memberikan wadah kerohanian islam, kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Kerohanian Islam yang ada di SMK Diponegoro Salatiga terdiri dari program-program yang diusahakan mampu menciptakan dan membangun keagamaan terhadap siswa, program ini diadakan oleh SKI (Sie Kerohanian Islam) untuk melatih siswa dengan penerapan cinta kepada Allah sang pencipta dan cinta kepada sesama. Penerapan cinta kepada Allah yaitu dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, seperti salat berjamaah, kegiatan kajian di hari jum'at, mujahadahan, dan pesantren ramadhan. Sedangkan untuk penerapan cinta kepada sesama manusia yaitu seperti kegiatan jum'at beramal, bergotong royong, dan saling tolong menolong ketika ada yang membutuhkan. Tujuan bimbingan rohani Islam yang ada di SMK Diponegoro Salatiga yaitu guna menuntun siswa meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.

b. Pembentukan nilai-nilai amali

Dalam pembentukan nilai-nilai amali pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMK Diponegoro meliputi beberapa metode yaitu:

1) Metode *Mauidzah* (nasihat)

Metode yang pertama dengan memberikan ilmunya terlebih dahulu dalam pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas, mengenai bagaimana cakupan serta pentingnya ibadah secara luas seperti yang

dikatakan oleh (Darojah, 2016) *mauidzah* merupakan nasihat, berupa peringatan atau kebaikan dan kebenaran menggunakan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan semangat dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, serta menggunakan kalimat-kalimat yang dapat mengarahkan manusia pada ide yang dikehendaknya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa ketika melaksanakan bimbingan keagamaan benar-benar atas kesadarannya sendiri serta dapat memaknai kebaikan yang terkandung di dalamnya.

2) Metode Pembiasaan

Menurut Angdreani et al., (2020: 8), metode pembiasaan merupakan cara membimbing dengan memberikan latihan-latihan terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya. Pada dasarnya metode ini merupakan salah satu cara yang efektif jika diterapkan dalam membiasakan suatu aktivitas yang bermanfaat sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter seseorang untuk membiasakan perilaku sesuai perintah agama. Metode ini dapat menjadikan suatu kegiatan keagamaan di sekolah menjadi sebuah budaya atau tradisi yang istiqomah dilakukan. Hal ini sejalan dengan tujuan pokok dalam metode pembiasaan, yakni memberikan pengalaman yang baik sekaligus mengamalkannya oleh para tokoh untuk diiru dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Keteladanan

Berdasarkan argumen (Sitompul, 2018) bahwa keteladanan dalam hal pendidikan merupakan hal yang penting meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap, moral, spiritual, dan sosial yang baik. Hal tersebut penting dilaksanakan karena orang tua maupun guru sebagai pedidik merupakan contoh yang baik, sehingga akan ditiru tingkah lakunya, kebajikannya, maupun hal lain yang disadari ataupun tidak.

Ketiga hal tersebut merupakan langkah yang seharusnya terus diterapkan, karena dengan itulah siswa akan memahami dan terus terasah kualitas keagamaannya. Guru agama khususnya memiliki peran yang sangat luar biasa dalam mengenalkan dan mengarahkan tentang keagamaan secara luas, namun sekolah juga tidak kalah penting dalam mendukung dan mewadahi proses bimbingan keagamaan dengan adanya berbagai program serta fasilitas yang tersedia. Mayoritas guru dan siswa beragama Islam, maka bagi siswa yang nonmuslim itu diberikan waktu dan tempat tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut yang membedakan yaitu ketika pelaksanaan tes yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa program dan kegiatan sekolah tersebut tentunya memiliki pengaruh yang luar biasa dalam peningkatan bimbingan keagamaan untuk siswa dan semua elemen yang ada di sekolah.

2. Pendidikan Entrepreneur pada Siswa SMK Diponegoro Salatiga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro diterapkan melalui berbagai program yang sudah ditetapkan. Mayoritas siswa sudah mampu menerapkan dalam dirinya jiwa entrepreneur yang baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan praktek secara langsung, yaitu pembuatan beraneka ragam kerajinan untuk di promosikan dan dijual. Hal tersebut dilakukan guna melatih siswa agar mempunyai kreativitas dan menjadi seorang entrepreneur yang sukses. Pendidikan entrepreneur yang ada di SMK Diponegoro Salatiga merupakan sebuah upaya untuk menjadikan siswa seorang wirausaha yang handal dan sukses. Dalam hal ini guru memiliki peran utama untuk menjadi figur dalam memberikan pemahaman tentang entrepreneur. SMK Diponegoro merupakan sekolah bisnis dimana guru selain menyampaikan materi dalam kelas, guru juga mengajak siswa untuk praktik langsung. Selain itu sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh siswa dalam mendukung kegiatan pendidikan entrepreneur. SMK Diponegoro Salatiga mempunyai lab untuk praktek dan tiga cabang mini market yang dinamakan BC MART yaitu (BC MART 1, BC MART 2, dan BC MART 3). Kegiatan praktik untuk menunjang pendidikan entrepreneur sekolah menyediakan layanan "Dipsa niaga Online shop" dimana siswa mampu mempromosikan hasil karya nya baik secara langsung maupun *online*.

Menurut Muhammad Saroni (2012:45) mendefinisikan pendidikan entrepreneur menjadi satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan serta menjadi bagian penting dalam pembekalan kompetensi siswa. Pendidikan entrepreneur juga mampu mendorong siswa agar mulai mengenali serta membuka usaha. Sehingga dapat diuraikan pendidikan entrepreneur di sekolah SMK Diponegoro sesuai dengan teori Muhammad Saroni yaitu:

a. Aspek Kewirausahaan

Aspek kewirausahaan pendidikan entrepreneur yang ada di SMK Diponegoro yaitu

1) Mencari peluang usaha baru

Peluang usaha merupakan bisnis yang dimulai dari ide atau hasil pemikiran, dengan kata lain bisnis potensial yang selanjutnya dikembangkan menjadu usaha. Peluang usaha ini harus sering diperhatikan bagi seorang wirausaha. Berdasarkan hal tersebut SMK Diponegoro dalam mencari peluang usaha baru yaitu dengan mengajarkan siswa praktek secara langsung dalam pembuatan berbagai macam kerajinan, mulai dari pembuatan *bucket* bunga, *bucket snack*, pengemasan produk, dan pembuatan parsel untuk hantaran

seserahan. Selain itu juga guru mengajarkan siswa untuk promosi dengan pembuatan famplet dan sebagainya. Hal tersebut dilaksanakan guna melatih siswa menjadi mandiri.

2) Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian guru dan siswa di SMK Diponegoro saling bekerjasama, dimana guru merupakan orang yang sangat penting dalam hal pendidikan entrepreneur yang ada di SMK Diponegoro Salatiga, karena dengan adanya guru siswa mampu memahami tentang pendidikan entrepreneur, karena di SMK Diponegoro sendiri tugas guru dalam pendidikan entrepreneur yaitu selain menyampaikan materi atau teori di dalam kelas juga mengajarkan praktik secara langsung dalam membuat berbagai macam kerajinan serta mencetak siswa yang kreatif dan inovatif.

3) Prasarana

SMK Diponegoro memiliki lab untuk praktik dan 3 swalayan yang dinamakan dengan BC MART terdiri dari BC MART 1, BC MART 2, BC MART 3. Kemudian sekolah juga memiliki situs online yang bernama "Dipsa Niaga Online Shop". Sekolah juga mempunyai kantin khusus yang menyediakan berbagai macam kebutuhan serta hasil karya siswa praktik dimana siswa bisa mengambil barang atau produk untuk dijual kembali dan keuntungannya bisa diambil sendiri sedangkan untuk harga bakunya diserahkan ke pihak sekolah atau yang mengelola kantin.

b. Pembekalan Kompetensi

Pendidikan entrepreneur dalam pembekalan kompetensi siswa di SMK Diponegoro meliputi:

1) Pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi kepada siswa, dalam proses pembelajaran mengenai pendidikan entrepreneur di SMK Diponegoro siswa kelas 10 diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai entrepreneur, untuk kelas 11 selain materi langsung terjun ke lapangan untuk praktik, dan untuk kelas 12 kegiatannya sama akan tetapi yang membedakan siswa kelas 12 sudah harus mempelajari bagaimana cara berjualan dan promosi yang baik.

2) Pembelajaran di luar kelas

Selain pembelajaran yang ada di kelas ada juga pembelajaran di luar kelas, pembelajaran tersebut berupa praktik langsung guna melatih siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas siswa SMK Diponegoro diajarkan bagaimana cara membuat berbagai macam kerajinan untuk dipromosikan, seperti pembuatan *bucket*, hantaran seserahan, parsel, dan lain sebagainya. Kemudian disamping membuat sebuah karya guru juga mengajarkan bagaimana cara promosi atau berjualan dengan baik. Penjualan tersebut bisa dilakukan secara langsung ataupun secara

online. Selain itu SMK Diponegoro sering diundang ke acara-acara tertentu yang mengharuskan untuk membuka *stand* khusus, dan kegiatan tersebut dijadikan kesempatan sebagai peluang untuk mempromosikan kerajinan-kerajinan hasil karya dari siswa sendiri.

4. Kesimpulan

1. Bimbingan keagamaan pada siswa SMK Diponegoro Salatiga dilaksanakan melalui berbagai program kegiatan yang ada di sekolah, seperti kajian setiap juma'at khusus perempuan, salat jum'at berjamaah, rutinan salat dzuhur berjamaah, salat dhuha dan mujahadahan yang dilaksanakan dua minggu satu kali setiap hari senin, program ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam), jum'at berbagi, dan program tahunan pada peringatan hari besar Islam seperti isra mi'raj, maulid nabi dan hari santri.
2. Pelaksanaan pendidikan entrepreneur pada siswa SMK Diponegoro Salatiga yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan materi di kelas, kemudian untuk penerapannya yaitu dengan praktik secara langsung. Kegiatan praktik meliputi beraneka macam kerajinan seperti pembuatan *bucket* bunga, *snack*, uang, pembuatan famplet untuk promosi, pengemasan produk, dan sudah memiliki *packaging* sendiri. Selain itu untuk menunjang kegiatan pendidikan entrepreneur sekolah memiliki lab untuk praktek dan 3 cabang BC MART (BC MART 1, BC MART 2 dan BC MART 3). Kemudian untuk hasil kerajinan siswa SMK Diponegoro ataupun barang-barang lainnya yang lengkap bisa di akses di online yng bernama "DIPSA NIAGA ONLINE SHOP"

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing. Ucapan terima kasih yang kedua adalah kepada kepala sekolah, guru, siswa dan keluarga besar SMK Diponegoro Kota Salatiga yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutka satu persatu terima kasih telah memberikan bantuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancer.

Daftar Pustaka

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong A . Pendahuluan Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari mate. *At-Ta'lim*, 19(1), 1–21.
- Al-Jakarti, I. (2014). *Hakikat Islam*. Bogor: Padri Baru.
- Faizin, I. (2019). Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 893-910.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi

[Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]. *Ilmu Pendidikan*, 22(1), 21–22.

Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Majid, A, d. (2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.

Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar.ruzz Media.

Sarwat, Ahmad. (2018). *Shalat Berjamaah* cet 1. Jakarta: Rumah Fikih Publishing.

Sitompul, H. (2018). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(01), 15.

Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori Dan Praktik penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Devel Opment (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.